

Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciampel

Reza Gunawan¹, Iwan Hermawan², Nur Aini Farida³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: alfaqirreza21@gmail.com¹, iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id²,
nfarida@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan pengelolaan kelas yang baik dan benar. Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau disebut juga Pengelolaan kelas. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan untuk memudahkan dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan teknik wawancara atau interview. Seseorang yang akan menjadi , khususnya mahasiswa pendidikan, diharuskan memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan kelas yang baik agar memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

One way to achieve educational goals was by good and correct classroom management. Education itself was a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process for students to actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves and society. An effort that was deliberately made to achieve teaching goals or also called classroom management. The research method used in this study was a qualitative method, while to facilitate data collection, this research used interview techniques or interviews. Someone who will become a teacher, especially education students, is required to have the ability to do good classroom management in order to make it easier to achieve educational goals.

Keywords: Classroom Management, Learning, Islamic Religious Education



PENDAHULUAN

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal tersebut merupakan pengertian dari Pendidikan. Tujuan Pendidikan Indonesia merujuk kepada pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan dalam pandangan para Humanis Romantik dan Pragmatik, tidak berada di luar pengalaman belajar, tapi melekat di dalamnya, yakni pertumbuhan. Sedang dalam pandangan kaum Behaviorisme, tujuan pendidikan tidak melekat dalam setiap proses pendidikan, tapi telah dirumuskan sebelum proses pendidikan dilaksanakan. Selain itu, rumusannya terbatas pada sasaran kompetensi tertentu yang diperlukan untuk bekal siswa dalam menjalani kehidupannya. (Noor, 2018) Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka perlu adanya cara- cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu proses pendidikan. Salah satu langkah-langkah untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dalam hal pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik dan efektif tentu akan membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Manajemen kelas sebagai suatu langkah atau strategi yang dapat dilakukan guru untuk dapat membuat siswa aktif dalam melaksanakan aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas serta adanya upaya guru dalam mengurangi pola prilaku yang kontraproduktif pada saat proses pembelajaran, sehingga diharapkan kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat berjalan lancar dan efektif apabila dilihat dari segi waktunya. (Asmara & Nindianti, 2019)

Dalam pembelajaran PAI, pengelolaan kelas juga sangat penting untuk membantu proses pembelajaran yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia sempurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciampel.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mana metode ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara atau interview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Biodata Narasumber

Nama Lengkap : Ade Rijal Mardiana, S.Pd.I., M.Ag.
Alamat : Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang
Jabatan : Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)
Lama Mengajar : 12 Tahun

Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Ciampel yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara bapak membina kedisiplinan anak di dalam kelas?
2. Bagaimana cara bapak menciptakan iklim kelas yang efektif dan kondusif?
3. Hambatan apa saja yang ada dalam pengelolaan kelas bapak?
4. Bagaimana cara atau solusi untuk mengatasi hambatannya?

Jawaban:

1. Dengan cara berusaha sesuai dengan komitmen ketika di kelas, misalnya masuk kelas, bagaimana agar siswa masuk sesuai jadwal, jangan sampai ketika sudah bel masuk atau pergantian jam pelajaran, siswa masih ada yang di kantin, nah berawal dari situ terlebih

dahulu. Kemudian ketika di kelas berusaha agar si anak itu fokus, kalau misal ada yang tidak fokus saat pembelajaran bisa langsung ditegur dengan cara dilibatkan, contohnya ditanya "hei gimana materi yang ini?" misalkan. Akhirnya siswa kembali fokus lagi. Jadi tidak dengan sanksi, tapi dengan pengarahan agar dia (siswa) yang melanggar atau tidak fokus itu kembali fokus lagi ke materi yang sedang diajarkan. Kemudian ketika ada anak yang telat masuk kelas itu diawal pembelajaran kita ada kontrak belajar dulu. Misalkan dia melanggar atau telat masuk kelas 1 kali, maka awalnya hanya ditegur saja. Tapi jika sudah berkali-kali, 2 atau 3 kali ternyata dia (siswa yang melanggar) tidak menghiraukan peringatan yang Bapak sampaikan maka sanksinya dia tidak ikut pembelajaran dan dikeluarkan dari kelas supaya ada efek jera dan tidak menyepelkan peringatan yang sudah disampaikan oleh Bapak, dan juga pasti ada catatan kurang baik untuk dia dalam penilaian sikapnya. Jadi memang guru itu harus tegas.

2. Agar kelas bisa efektif, seluruh komponen kelas (guru dan murid) itu harus fokus dalam pembelajaran. Gurunya harus mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan juga guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada murid. Contohnya ketika akan menjelaskan materi tentang mawaris atau warisan, khimar dan lain-lain, guru harus memahami dulu apa saja yang ada didalam bab mawaris tersebut, baru bisa menjelaskan ke peserta didik. Hal itu bisa menciptakan iklim kelas yang efektif dan kondusif. Kemudian sebelum memulai pembelajaran, siswa ditugaskan untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Jadi peserta didik tidak dengan pikiran kosong atau ada sedikit amunisi untuk melaksanakan pembelajaran. Sehingga siswa bisa fokus terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk kondusifitas di kelas perlu juga peran utama dari guru, dan itu penting sekali. Kehadiran guru di kelas, menjelaskan, atau mengarahkan siswa itu bisa memotivasi siswa untuk belajar. Jadi agar kondusif, disiplin siswanya harus ditegakkan, etika dalam belajarnya harus diterapkan, dan juga ada punishment and reward. Ketika siswa benar maka mendapat pujian, sedangkan ketika siswa ada kesalahan atau melanggar akan mendapat hukuman atau sanksi minimal teguran.
3. Hambatannya itu terkadang ada dalam diri pribadi, yang mana hambatan itu tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman, kadang ada rasa "Ah udahlah cukup untuk siswa mah peringatan aja". Karena karakter Bapak sendiri kurang nyaman jika menerapkan peraturan terlalu "killer" itu. Hambatannya, karena penegakkan peraturan disiplin yang kurang maksimal, kadang ada proses atau hasil yang kurang maksimal, tapi dalam materi InshaAllah tidak ada hambatan.
4. Kemudian ketika ada siswa yang ngobrol saat proses pembelajaran, biasanya ditegur dengan cara yang tidak keras, karena supaya si anak tidak merasa terintimidasi tapi berusaha agar dia itu fokus lagi ke dalam materi yang diajarkan. Misalnya ketika sedang menjelaskan materi ada siswa yang ngobrol, maka secara tiba-tiba langsung disebut nama dia, dan ditanya "bagaimana materi ini?" Kemudian dia akan kembali fokus lagi ke dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Seperti yang sudah diungkapkan oleh Hadari Nawawi, yang mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Ungkapan tersebut di atas sangat berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kaitannya yaitu sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam juga harus bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Dan ternyata dalam pembelajaran PAI juga perlu adanya pengelolaan kelas yang baik. Contohnya ketika guru akan menjelaskan tentang mawaris atau bab warisan kepada peserta didik, maka guru harus memahami terlebih dahulu

apa saja yang ada didalam bab warisan tersebut sebelum menjelaskannya kepada peserta didik, sehingga hal itu bisa memanfaatkan waktu agar efisien dan juga efektif serta kelas yang kondusif ketika sudah masuk ke pembelajaran di dalam kelas.

Tentunya hasil penelitian atau temuan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswi jurusan pendidikan yang akan menjadi guru di sekolah formal ataupun di sekolah non formal. Karena seperti yang sudah dijelaskan, pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Bukan hanya untuk Pendidikan Agama Islam, tapi juga untuk hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciampel, seorang guru harus bisa melakukan upaya tertentu agar pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran. Seperti persiapan sebelum mengajar. Ketika di dalam kelas ada hambatan, guru harus bisa menyelesaikan hambatan tersebut, seperti adanya kontrak belajar pada awal pembelajaran. Apabila terdapat hambatan lain, seperti siswa mengobrol pada saat proses belajar-mengajar, guru harus bisa tegas dalam mengambil keputusan, adanya sanksi atau hukuman untuk siswa yang melanggar tersebut, dan adanya penghargaan untuk siswa yang tidak melanggar peraturan yang sudah disampaikan pada kontrak belajar di awal pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 25–26. <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). URGENSI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN. 1(1), 14. <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>
- Baba, M. A. (2012). DASAR-DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah IQRA'*, 6(1), 4.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 81–82.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Noor, T. (2018). Wahana Karya Ilmiah Pendidikan. *RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003*, 02(01), 124.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2. <http://repo.iain->
- Warsono, S. (2016). PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA. 10(05), 470–471.
- Widiasoro, E. (2018). *CERDAS PENGELOLAAN KELAS* (Daw, Ed.; Pertama). DIVA Press.
- Yumnah, S. (2018). STRATEGI DAN PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 21–22.